

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM memiliki peran yang signifikan dalam membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberadaan UMKM dipercaya mampu menekan angka kemiskinan dengan membangun lapangan pekerjaan (Aribawa, 2016). Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas sebut saja seperti SDM, kepemilikan modal dan perilaku keuangan pelaku UMKM yang rendah sehingga tidak mampu mengatur dan mengelola keuangan dengan baik.

Menurut Manurung dan Barlian (2012), sebagian besar UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya, pengembangan kinerja jangka panjang UMKM yang ada saat ini cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap isu keuangan atau literasi keuangan untuk meningkatkan perilaku keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan baik.

Dalam dunia bisnis saat ini literasi keuangan dilihat sebagai kemampuan untuk mengelola sumber keuangan (*financial resource*) yang dimiliki secara efektif. Dimana hal ini membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman keuangan yang cukup untuk mencapai tujuan perusahaan, memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan (Eniola & Entebang, 2015). Dapat diketahui bahwa literasi keuangan memiliki peran yang cukup signifikan terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Dengan literasi keuangan tersebut, pemilik maupun pengelola diharapkan mampu membuat keputusan keuangan yang rasional dengan memanfaatkan segala informasi yang tersedia.

Terdapat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan, yaitu faktor kognitif dan faktor non-kognitif. Faktor kognitif yaitu pendidikan, pendapatan, usia, dan jenis kelamin. Faktor nonkognitif yaitu faktor psikologi seperti kontrol diri (*self-control*), optimisme, dan pemikiran deliberatif. Variabel pendidikan sebagai *human capital* merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Variabel pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu atau rumah tangga.

Berdasarkan penelitian Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll & Tinghög (2017), selain literasi keuangan, perilaku dan kesejahteraan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif. Kendali diri adalah kemampuan seseorang untuk mengurangi kebiasaan buruk, menahan godaan dan dorongan untuk melakukan sesuatu yang cenderung merugikan. Memiliki kendali diri yang baik dalam aspek keuangan akan membantu individu membuat keputusan keuangan yang baik dan bijak. Dimana hal tersebut mampu mencerminkan perilaku dan kesejahteraan keuangan yang dimiliki.

Kemampuan untuk mengontrol diri dari berbagai dorongan adalah satu faktor kunci kesuksesan jangka panjang seseorang. Keinginan individu untuk menabung dan membuat perencanaan keuangan yang baik dalam suatu keluarga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Selain itu, keluarga yang memiliki kendali diri yang kuat akan lebih kebal terhadap pola konsumsi yang boros pada saat ini untuk mempersiapkan keadaan finansial mereka dimasa depan (Brounen, Koedijk, & Pownall, 2016).

Faktor psikologis lainnya yakni optimisme dan pemikiran deliberatif. Optimisme adalah paham keyakinan atas segala sesuatu yang dilakukan akan menghasilkan *outcome* yang positif. Seseorang yang optimis cenderung mudah untuk menabung, lebih giat dalam bekerja dan cenderung memiliki pemikiran yang positif terhadap masa depan mereka. Menurut Puri & Robinson (2007), individu dengan tingkat optimisme yang terlalu tinggi ditemukan sedikit lebih ceroboh dalam membuat keputusan

keuangan dibanding mereka dengan tingkat optimisme moderat atau sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat optimisme akan mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan keuangan seseorang.

Pemikiran deliberatif adalah pola pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan hasil pertimbangan secara logis dan rasional dari informasi yang didapatkan. Thoma & Anderson (2015) menemukan dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang yang bekerja dibidang keuangan profesional cenderung memiliki pola pemikiran deliberatif yang lebih besar daripada mereka yang bekerja dibidang non-keuangan. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan keputusan keuangan lebih baik dibanding mereka yang bekerja dibidang non-keuangan. Melalui informasi tersebut individu dengan pola pemikiran deliberatif mampu membuat keputusan keuangan terbaik bagi mereka yang akan mencerminkan perilaku dan kesejahteraan keuangan yang baik.

Di Indonesia sendiri saat ini belum banyak penelitian dibidang keuangan yang membahas lebih dalam mengenai isu perilaku dan kesejahteraan keuangan dengan melihat pengaruh literasi keuangan dihubungkan dengan faktor psikologis seperti kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif. Oleh karena itu, sangat menarik untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh faktor kognitif dan psikologis tersebut dengan perilaku dan kesejahteraan keuangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka hal-hal yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia.
- 2) Kurangnya penelitian tentang perilaku keuangan yang dikaitkan dengan kesejahteraan keuangan.
- 3) Terbatasnya penelitian mengenai literasi keuangan yang dikaitkan dengan faktor psikologis seperti kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan?
2. Apakah kendali diri berpengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan?
3. Apakah optimisme berpengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan?
4. Apakah pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini ditujukan untuk:

1. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan.
2. Menguji pengaruh kendali diri terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan.
3. Menguji pengaruh optimisme terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan.
4. Menguji pengaruh pemikiran deliberatif terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi dalam isu keuangan khususnya literasi dan pengetahuan keuangan.

2. Kontribusi praktis

Penelitian diharapkan mampu menjadi salah satu sumber pengetahuan tambahan bagi para pelaku UMKM di Indonesia dibidang literasi dan perilaku keuangan.